

The Effect of Liquidity on Accounting Profit Growth with Company Size as a Moderating Variable

Case Study on the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period

Yohanes August Goenawan^{1*}, Atika Purnamasari², Intan Agustin³

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Liquidity, Company Size,
Profit Growth.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: This study aims to determine the effect of liquidity on accounting profit growth with company size as a moderating variable in the food & beverage sector. **Background Problems:** There is an observable instability in profit growth caused by suboptimal liquidity management and differences in company size that affect its financial and operational capabilities in the food and beverage industry. **Novelty:** Conducting tests on different units of analysis and periods from previous studies. **Research Methods:** The research method used is a quantitative approach with a sample of 6 companies over five years, and the test tool used is SPSS. **Finding/Results:** Liquidity affects profit growth, while the significance value between liquidity and company size has a significant effect together on profit growth in the food & beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. **Conclusion:** This finding indicates that companies need to expand and improve operational efficiency so that company size can increase, thereby gaining benefits from economies of scale.

Pendahuluan/Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor makanan & minuman. **Latar Belakang Masalah:** Terdapat ketidakstabilan pertumbuhan laba akibat pengelolaan likuiditas yang kurang optimal serta perbedaan ukuran perusahaan yang memengaruhi kemampuan keuangan dan operasionalnya pada industry makanan dan minuman. **Kebaharuan:** Melakukan pengujian pada unit analisis dan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sample sebanyak 6 perusahaan selama lima tahun, dan alat uji yang digunakan ialah SPSS. **Temuan/Hasil:** Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan nilai signifikansi antara likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada sektor makanan & minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. **Kesimpulan:** Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu melakukan ekspansi dan meningkatkan efisiensi operasional agar ukuran perusahaan dapat bertambah, sehingga memperoleh keuntungan dari skala ekonomi (economies of scale).

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: yohanes.august123@gmail.com, purnamasariatika93@gmail.com, intanagustin1201@gmail.com

INTRODUCTION

Setiap entitas atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hasil masa lalu dan posisi keuangan saat ini. Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Intisari analisis laporan keuangan adalah perhitungan dan interpretasi atas rasio-rasio. Rasio bermanfaat untuk menganalisis keuangan oleh investor, karena rasio menyimpan dimensi kritis dari kinerja ekonomi suatu entitas, untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya serta informasi lainnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan diluar perusahaan dan juga sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggung jawaban dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2013), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wigati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ikut andil dalam mengatur pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba. Besarnya ukuran perusahaan dapat memperkuat (memoderasi) dalam menghadapi gejolak ekonomi. Perusahaan yang besar dan terkontrol akan memperkuat perusahaan dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Besarnya aktiva perusahaan, menandakan aset yang dimiliki akan semakin besar. Sedangkan besarnya penjualan akan membuat perputaran yang luas sehingga memberikan keuntungan perusahaan.

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Teori signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada *stakeholders* atas laporan keuangan. Teori *signalling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Nugroho & Mutmainah, 2012). Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Ardianto, 2012).

Pertumbuhan Laba

Ukuran kinerja salah satunya menggunakan rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba berkaitan terhadap ketabilan laba di masa mendatang. Keuangan dikatakan dalam kondisi yang baik apabila perusahaan dapat mengendalikan dan memanfaatkan secara tepat untuk memperoleh untung sehingga mencerminkan laba berkembang dengan baik. Sedangkan menurut Putri & Santoso (2020) pertumbuhan laba dilihat dengan menilai kinerja keuangan. Manajer perusahaan memenuhi manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat dilihat dengan baik.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Menurut Sartono (2012), definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Kasmir (2016) terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan megalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Berdasarkan pembahasan dari beberapa teori dan hubungan antar variabel maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

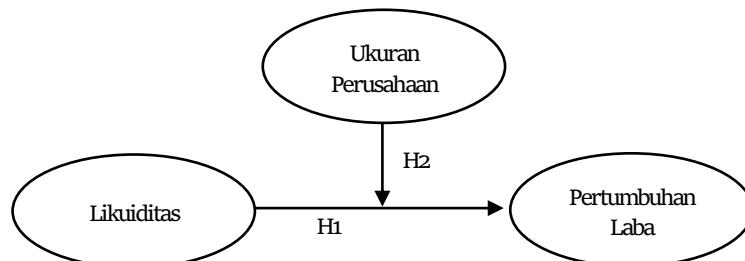
H1. Likuiditas diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Menurut Alfred dan Helin (2020), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Agustin et.al. (2020) ukuran perusahaan sebuah faktor yang ditinjau investor dalam investasi. Perusahaan besar maka kegiatan operasional yang dimiliki akan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan adanya resiko yang cukup berbeda dari usaha perusahaan besar dan usaha perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aset besar memperlihatkan kemampuan lebih banyak dan lebih dapat mengontrol aktivitas bisnisnya, sehingga dapat menghasilkan laba lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wigati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ikut andil dalam mengatur pengaruh likuiditas (current ratio) terhadap pertumbuhan laba. Besarnya ukuran perusahaan dapat memperkuat (memoderasi) dalam menghadapi gejolak ekonomi. Perusahaan yang besar dan terkontrol akan memperkuat perusahaan dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Besarnya aktiva perusahaan, aset yang dimiliki akan semakin besar. Berdasarkan pembahasan dari beberapa teori dan hubungan antar variabel maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2. Ukuran Perusahaan diduga mampu memoderasi Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Hipotesis yang dibangun pada penlitian ini, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut (gambar):



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESEARCH METHOD

Objek data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman (Food and Beverages) periode 2019-2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat 6 (enam) Perusahaan periode 2019-2023 yang diambil datanya untuk diolah. Dimana perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai objek penelitian mencatatkan kinerja keuangan dengan laba positif selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019 – 2023 dan telah diaudit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil audit ini membuktikan bahwa perusahaan telah mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah pertumbuhan laba sebagai variable dependen, kemudian untuk variabel independent ialah likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan variable moderasi yang diukur dengan proksi yang digunakan adalah logaritma natural total aktiva yaitu skala pengukuran besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan beberapa pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedatisitas, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis yakni SPSS.

RESULTS

Uji Normalitas

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49009082
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.073
	Negative	-.095
	Test Statistic	.095
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian dua persamaan di atas, diperoleh nilai signifikasinya dengan *Kolmogorov – Smirnov Test* adalah $\alpha = 0,090$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,050. Dengan demikian maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

Uji Multikolritis

Tabel 2. Tabel Uji Multikolritis

Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Likuiditas			.653	1,531
	Ukuran Perusahaan			.762	1,327

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

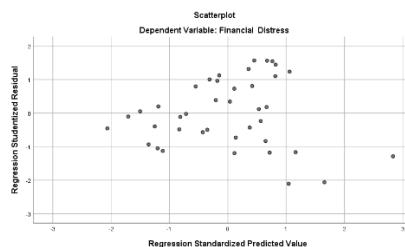
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari hasil uji multikoloniertas pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi Likuiditas sebesar 0,653, nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0,762 yang semuanya lebih besar

dari 0,10 ($>0,10$). Nilai VIF juga tidak ada yang melebihi 10 dapat dilihat dari VIF dari Likuiditas sebesar 1,531 nilai VIF Ukuran Perusahaan sebesar 1,327. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas diantara variabel penelitian.

Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedatisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji scatterplot untuk mendekripsi ada atau tidaknya gejala heterokedatisitas. Menggunakan SRESID sebagai variabel X dan ZPRED sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian angka 0 sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisita
 Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Uji t

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4.018	.132		8.137	.017
Likuiditas	.422	1.454	.902	1.966	.006
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	.287	0.353	.706	-1.142	.039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi likuiditas (X1) $0,006 < 0,05$ Sedangkan nilai Thitung sebesar 1,966 artinya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Sedangkan nilai signifikansi antara likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (Z) sebesar $0,039 < 0,05$ itu artinya variabel independen likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (Z) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba (Y).

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			Sig.
		df	Mean Square	F	
1 Regression	1.385	2	1.192	8.963	.003 ^a
Residual	2.547	27	2.098		
Total	3.932	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas*Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung 8,896, hal ini juga diperkuat dengan p value < Sig.0,05 atau ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara likuiditas (X_1) dan ukuran perusahaan (Z) itu artinya variabel independen likuiditas (X_1) dan ukuran perusahaan (Z) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba (Y).

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (X_1) dan ukuran perusahaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Nilai F hitung sebesar 8,896 dengan nilai signifikansi (p -value) $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara signifikan.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga meningkatkan stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Tingkat likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi, menjaga kepercayaan investor, serta mempertahankan kegiatan operasional secara efisien. Selain itu, ukuran perusahaan (firm size) berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang berkelanjutan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kapasitas produksi yang tinggi, serta efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alkhathib dan Marji (2012) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri di Yordania, serta penelitian Amidu (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba karena efek skala ekonomi dan efisiensi manajerial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara kemampuan likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan, khususnya dalam konteks sektor makanan dan minuman di Indonesia.).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis empiris dan kajian teoretis, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan laba. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan aset lancar dan pengembangan kapasitas organisasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

MANAGERIAL IMPLICATION

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan: pertama, Pengelolaan likuiditas yang optimal: Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan dana menganggur, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat mengancam kelancaran operasional. Selanjutnya Strategi pertumbuhan dan ekspansi: Perusahaan disarankan untuk melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan efisiensi operasional agar ukuran perusahaan dapat bertambah, sehingga memperoleh keuntungan dari skala ekonomi (economies of scale).

Pertimbangan bagi investor: Investor dapat menggunakan indikator likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk menilai prospek pertumbuhan laba dan stabilitas finansial perusahaan. Serta Kebijakan keuangan strategis: Manajer keuangan perlu mempertimbangkan kedua variabel ini dalam perencanaan strategi jangka panjang agar profitabilitas dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan stabilitas.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan diantaranya variabel independen yang digunakan hanya mencakup likuiditas dan ukuran perusahaan, sementara faktor lain seperti leverage, efisiensi aset, dan kebijakan dividen tidak dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian hanya berfokus pada sektor makanan dan minuman, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya. Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2019-2023 mencakup masa pandemi COVID-19, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan hasil penelitian secara temporer. Maka dimasa yang akan datang sebaiknya menambahkan variabel lain seperti leverage, efisiensi aset, dan struktur modal agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Kemudian memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan perbandingan antarnegara untuk memperoleh hasil yang lebih general. Seanjutnya memperpanjang periode penelitian guna melihat tren jangka panjang dan mengurangi pengaruh fluktuasi ekonomi jangka pendek. Terlebih lagi dengan menggunakan pendekatan analisis moderasi atau mediasi, misalnya profitabilitas atau struktur modal sebagai variabel penghubung antara likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba, untuk memahami hubungan yang lebih mendalam di antara variabel-variabel tersebut.

REFERENCES

- Ardianto. (2012). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47-57.
- Alfred dan Herlin T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2*.
- Agustin et.al. (2020). Sistem Akuntansi, Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.9(No. 8).
- Anggin Nurcahya Tamba dan Nadia Laras Br.Hutagalung,2011. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi di BEI.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 216.
- Gudono. (2017). Teori Organisasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Harahap, 2012 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hanafi, Mahmud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima. BPFE Teori Akuntansi Keuangan.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat, A. (2017, Juni). Penjelasan Lengkap ANOVA Sebagai Analisis Statistik. Diamambil kembali dari Statistikian: <https://www.statistikian.com/2017/06/anova-sebagai-analisis-statistik.html>
- Hikmawati, F. (2019). Metodologi Penelitian. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 335.
- Irham, F. (2015). Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.BPFE,
- _____. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lorina Siregar Sudjiman dan Paul Eduard Sudjiman,2022 Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI),
- Nugroho,Edi Suswardji dan Trinandari,2008 Peranan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan kimia.
- Pratama, F. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 377-392.
- Priyatno, D. (2018). SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putri, M. P., dan Fuadati, S.R.2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertamb.

- Putri, M. P., dan Santoso, S. A., (2020). Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2005. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno & Sadono, (2005), Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Dividend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypothesis Rajawali , Jakarta.
- Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- _____. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 28.
- Tegor, Susanto, A., Togatorop, V., Sulivyo, L., & Siswanto, D. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Vidada, I. A., Setyaningsih, E. D., & Bahri, S. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- www.idx.co.id.